

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sejalan dengan sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Penyelenggaraan pendidikan yang tertera dalam UU tersebut memegang beberapa prinsip yaitu, pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak asasi manusia. Pasal 1 ayat 19 dalam UU tersebut berbunyi “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dari bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Kurikulum yang digunakan di Indonesia ditetapkan oleh Kemdikbud. Sholeh Hidayat (2017:1) berpendapat bahwa “Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan bentuk konsentrasi dan implikasi dari

terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan perkembangan teknologi yang terjadi setiap tahunnya”. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan secara terbatas dalam dunia pendidikan pada tahun ajaran 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pada saat ini dunia dilanda pandemi Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan yang merupakan salah satu kota di China. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Penyebaran Covid-19 semakin meluas sehingga berbagai negara di seluruh dunia. Indonesia pun tidak luput dari ancaman Covid-19. Penularan yang sangat cepat melalui kontak antar manusia sangat sulit diprediksi. Hal ini dikarenakan kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari dalam penyebaran Covid-19.

Berkaitan dengan terdapatnya wabah Covid-19 pada tahun 2020, pemerintah menghasilkan himbauan untuk melaksanakan aktivitas pendidikan dari rumah (Farjian, 2020). Perihal ini dicoba demi memutuskan rantai penyebaran virus serta melindungi keamanan dan keselamatan partisipan didik serta tenaga pendidik. Akibat dari kebijakan tersebut membuat zona pendidikan semacam sekolah ataupun akademi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Selaku penggantinya, proses pendidikan juga dicoba dari rumah tiap-tiap siswa secara daring dengan menggunakan pertumbuhan teknologi serta media internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pada proses pengajaran dan pembelajaran yang telah mengubah cara guru dalam mengajar dan cara siswa dalam belajar. Dalam hal ini, perkembangan teknologi bertujuan untuk menjadikan suatu pembelajaran yang lebih unik dan menarik. Guru dituntut melaksanakan model pembelajaran yang di mana siswa tidak merasa bosan dan juga melaksanakan model pembelajaran yang mendukung atmosfer kondusif dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan model induktif kata bergambar pada menulis teks deskripsi di tingkat MTs/SMP.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan di dalamnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat reseptif dan termasuk dalam ragam bahasa lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis bersifat produktif dan tergolong dalam ragam bahasa tulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tarigan (2008: 1), kemampuan menulis sebagai salah satu bagian dari keempat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia, mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalman (2014: 3-4), menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis juga

dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan menulis, seseorang dapat mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula, seseorang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Suatu tulisan atau karangan secara umum memiliki dua cara, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian yang saling mempengaruhi. Dilihat dari segi bentuk atau cara penyajiannya, karangan terbagi atas lima bentuk atau ragam wacana, yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Pelajaran menulis teks deskripsi terdapat dalam kompetensi inti (KI) 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, menghitung, menggambar, dan mengarang) dengan kompetensi dasar (KD) 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat, wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Dalam buku siswa kelas VII dikemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu struktur teks, kebahasaan, dan isi. Adapun struktur yang terdapat dalam teks deskripsi adalah; identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Kemendikbud (2017:21) menyebutkan unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada dua, yaitu a) kalimat, dan b) ejaan bahasa Indonesia (EBI). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentukan bukan hal yang mudah bagi guru. Meskipun dalam perencanaan yang matang. Namun, pada praktiknya masih banyak kendala yang muncul.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII MTsN 6 Nganjuk. Guru masih menggunakan model konvensional, guru masih menggunakan cara umum, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk menyimak pemaparan yang disampaikan oleh guru. Metode atau model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menarik perhatian, dan minat siswa dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga dapat diarahkan untuk menggali suatu masalah, dan berpikir kritis agar merangsang kepekaan siswa terhadap suatu masalah.

Ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi hal yang diutamakan oleh sekolah karena berimbas kepada kualitas yang dimiliki oleh siswa. Solusi agar tidak memberikan dampak pada rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar. solusi tersebut yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang

mengarah dan berpusat pada siswa dengan memfasilitasi alat bantu, media, dan sumber belajar yang memadai. Jadi, untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran model induktif kata bergambar yang berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator saja, membantu siswa bila diperlukan. Judul yang digunakan yaitu “Efektivitas model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk”.

Model pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh guru guna memaksimalkan pembelajaran. Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends dalam buku Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Ehri, Nunes, Stahl & Willous dalam (Fawaid & Mirza, 2011) model pembelajaran induktif kata bergambar adalah salah satu model pengajaran yang berurusan dengan pengembangan yang meliputi bagaimana menyimpan kata-kata dan bagaimana memindah kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang. Hal ini memerlukan penanganan yang ditunjang dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Model pembelajaran induktif kata bergambar ini pernah ditererapkan dalam penelitian yang dilakukan Aulia (2016: 3) dengan judul “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY”. Hasil penelitiannya adalah model induktif kata bergambar sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan adanya hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model induktif kata bergambar untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Sesuai uraian di atas, peneliti akan melakukan riset tentang bagaimana efektivitas model pembelajaran induktif kata bergambar dalam menulis teks deskripsi di MTsN 6 Nganjuk yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 6 Nganjuk”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
- b) Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan.
- c) Belum optimalnya kemampuan kerja sama dan kemandirian siswa.

- d) Belum terlaksana model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks deskripsi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini maka perlu dilakukan pembatasan variabel. Pembatasan variabel ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ingin dibahas. Adapun fokus penelitian dengan pembatasan masalah sebagai berikut.

- a) Teks deskripsi dalam penelitian ini merupakan hasil dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif kata bergambar melalui pembelajaran daring.
- b) Teks deskripsi dalam pembelajaran ini merupakan hasil praktik menulis peserta didik menggunakan model induktif kata bergambar berdasarkan struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
- c) Menulis teks deskripsi ini didasarkan dengan hasil *posttest* yang diberikan kepada peserta didik dalam menulis teks deskripsi tanpa model (kelas kontrol) dan menggunakan model induktif kata bergambar (kelas eksperimen) di kelas VII MTsN 6 Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah efektivitas model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji efektivitas model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII MTsN 6 Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya dalam ranah pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi. Manfaat selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan juga pengetahuan mengenai model induktif kata bergambar dalam menulis teks deskripsi di kelas VII.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa, sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

c. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi serta menjadi acuan bagi guru untuk membuat model pembelajaran yang lebih variatif.

d. Bagi Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan. Jawaban ini nantinya bisa benar, dan juga bisa salah. Hal ini tersebut dapat dilakukan dengan pembuktian yang dilakukan di lapangan (Sutrisno, 2004:210). Pendapat ini juga diiringi dengan pendapat ahli lain yang

menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya, dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

1. Hipotesis 0 (H₀)

Tidak terdapat pengaruh yang positif, dan signifikan antara penerapan model induktif kata bergambar (X) terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi (Y).

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model induktif kata bergambar (X) terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Efektivitas

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Suprijono, 2015:78)

c. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Joyce dkk (2009:146-166) menjelaskan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif menggunakan media gambar yang berisikan objek-objek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) agar siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosa kata mereka sendiri dalam pembelajaran membaca atau menulis.

d. Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui orang banyak melalui tulisan.

e. Teks Deskripsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas

dan terperinci. Teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang isinya bertujuan memberi gambaran suatu obyek kepada pembaca secara rinci dan jelas.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari *“Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kelas VII MTsN 6 Nganjuk”* adalah di mana model induktif kata bergambar ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk. Dalam hal ini peningkatan pada hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks deskripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. **Bab II Landasan Teori**, menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengertian model induktif kata bergambar, menulis teks deskripsi, penelitian terdahulu dan yang terakhir yaitu kerangka berpikir.
4. **Bab III Metode Penelitian**, berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
5. **Bab IV Hasil Penelitian**, berisi paparan mengenai deskripsi data, analisis data, dan pengajuan hipotesis.
6. **Bab V Pembahasan**, berisi tentang pembahasan Rumusan Masalah.
7. **Bab VI Penutup**, berisi tentang kesimpulan dan saran. Berisi penjabaran mengenai teori yang sudah digunakan sebelumnya dengan hasil revisi model induktif kata bergambar, dan juga berisi saran.
8. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan skripsi dan lampiran-lampiran.